EMANIS
Journal Economic Management and Business
Vol. 5, No. 1, Juni 2026

PENGARUH *CASH RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO* DAN *RETURN ON ASSETS* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020–2024

Indri Syahputri Saragih[1], Asnahwati[2], M. Rizky Wijaya[3], Aisyah Azhar Adam[4]
[1,2,3,4]Universitas Potensi Utama
E-mail: indrisyahputri55@gmail.com

Article History:
Received: 15 Mei 2026
Revised: 22 Mei 2026
Accepted: 31 Mei 2026

Keywords: *Cash Ratio, Debt to Asset Ratio (DAR), Return on Assets (ROA), Stock Price*

Abstract: *This study aims to analyze the effect of Cash Ratio, Debt to Asset Ratio (DAR), and Return on Assets (ROA) on Stock Prices in food and beverage subsector companies listed on the Bursa Efek Indonesia during the 2020–2024 period. The research method employed multiple linear regression analysis with t-test, F-test, and coefficient of determination using SPSS version 25, with a sample of 8 companies. The results of the study indicate that partially, Cash Ratio, Debt to Asset Ratio, and Return on Assets do not have a significant effect on Stock Prices. In addition, simultaneously, these three variables also do not have a significant effect on the Stock Prices of food and beverage subsector companies included in the research sample. The coefficient of determination value of 13.9% indicates that Stock Prices are more influenced by other factors outside this study, such as macroeconomic conditions, interest rates, inflation, and market sentiment.*

PENDAHULUAN

Perekonomian global yang semakin dinamis dan kompetitif menuntut setiap perusahaan untuk terus berinovasi dan meningkatkan kinerja keuangannya agar mampu bertahan dalam persaingan bisnis. Persaingan tersebut menuntut perusahaan untuk menciptakan nilai tambah, menjaga stabilitas operasional, serta menarik kepercayaan investor di pasar modal (Salvatore, 2021). Salah satu indikator penting yang mencerminkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menarik minat investor adalah harga saham, karena harga saham menunjukkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa mendatang. Salah satu indikator penting yang mencerminkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menarik minat investor adalah harga saham, karena harga saham menunjukkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa mendatang.

Sektor makanan dan minuman dipilih dalam penelitian ini karena merupakan bagian dari *industri consumer goods* yang bersifat defensif dan memiliki tingkat ketahanan yang relatif tinggi terhadap fluktuasi kondisi ekonomi. Produk yang dihasilkan merupakan kebutuhan primer masyarakat, sehingga permintaannya cenderung stabil baik dalam kondisi krisis maupun

pertumbuhan ekonomi. Fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini adalah terjadinya fluktuasi harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang tidak selalu sejalan dengan kondisi kinerja keuangan perusahaan. sektor makanan dan minuman dikenal sebagai sektor yang relatif stabil karena produknya merupakan kebutuhan primer masyarakat, pada kenyataannya harga saham perusahaan di sektor ini tetap mengalami perubahan yang cukup signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan belum tentu menjadi satu-satunya faktor yang memengaruhi keputusan investor dalam menilai perusahaan di pasar modal.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan subsektor makanan dan minuman menunjukkan adanya perbedaan tingkat harga saham antar perusahaan, dimana hanya beberapa perusahaan yang memiliki harga saham di atas rata-rata industri, sedangkan sebagian besar lainnya berada di bawah rata-rata. Kondisi ini mencerminkan adanya perbedaan tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek masing-masing perusahaan. Selain itu, likuiditas perusahaan yang diukur melalui cash ratio menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keputusan investor. Perusahaan yang memiliki kemampuan rendah dalam memenuhi kewajiban jangka pendek cenderung dinilai kurang baik oleh investor, sehingga dapat berdampak pada menurunnya minat investasi dan harga saham perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Return on Assets* terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2020–2024. Ketiga variabel tersebut dipilih karena mewakili aspek likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas yang menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan serta mempengaruhi keputusan investor. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Veronica & Widiyanto (2024), Belay (2022), dan Rismaya & Kasir (2024) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Sari & Hidayat (2024) serta Koeshardjono et al. (2024) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pemilihan variabel *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Return on Assets* dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa ketiga variabel tersebut mewakili aspek utama dalam kinerja keuangan perusahaan, yaitu likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Ketiga aspek ini merupakan indikator fundamental yang secara teori berpengaruh terhadap keputusan investor dalam menilai suatu perusahaan, yang pada akhirnya tercermin pada harga saham. Selain itu, terdapat ketidaksesuaian antara teori dan kondisi empiris, dimana rasio keuangan seperti *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Return on Assets* tidak selalu menunjukkan hubungan yang konsisten terhadap pergerakan harga saham. Beberapa perusahaan memiliki tingkat likuiditas dan profitabilitas yang baik, namun harga saham justru mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fany'mah & Anita Akhiruddin (2024), Veronica & Widiyanto (2024), dan Dewi Ayu (2025) yang menyatakan bahwa Return on Assets berpengaruh terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Belay (2022) dan Sahara et al. (2023) yang menyatakan bahwa Return on Assets tidak berpengaruh terhadap harga saham.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif (kausal)**.** Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar untuk sektor makanan dan minuman pada webiste BEI pada Periode 2020-2024 yaitu berjumlah 49 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*, dengan pengambilan sampel sesuai kriteria dalam penelitian sebanyak 8 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan. Pada penelitian data dianalisis menggunakan regresi linear berganda *dengan uji t, uji F, koefisien determinasi* dan aplikasi *software SPSS versi 25.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dari data yang diambil pada penelitian ini adalah tahun 2020-2024 yaitu sebanyak 8 perusahaan hingga sampel perusahaan adalah 40 perusahaan.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cash Ratio	40	1.00	491.00	106.0500	130.71714
Debt To Asset Ratio	40	10.00	98.00	36.6750	22.50286
Return On Assets	40	.00	18.00	8.0000	4.67399
Harga Saham	40	2.00	10000.00	2687.9000	3145.31061
Valid N (listwise)	40				

Sumber: data diolah 2026

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 40 data observasi, variabel *Cash Ratio m*emiliki rata-rata 106,05 dengan tingkat variasi data yang cukup tinggi. Variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki rata-rata 36,67%, yang menunjukkan sebagian aset perusahaan dibiayai oleh hutang dengan penyebaran data yang relatif stabil. Variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki rata-rata 8%, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Sementara itu, variabel Harga Saham memiliki rata-rata sebesar 2.687,9 dengan variasi data yang cukup besar antar perusahaan. Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian memiliki karakteristik dan tingkat variasi data yang berbeda pada perusahaan subsektor makanan dan minuman selama periode penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui dan menilai sebaran data sebuah model regresi variabel independen atau residual memiliki distribusi normal atau tidak.

Tabel 2. Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2918.80651614
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.066
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
Sumber : Data diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov–Smirnov diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05, sehingga data residual dalam penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi klasik normalitas dan layak digunakan untuk pengujian selanjutnya.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1204.606	1741.928		.692	.494		
	Cash Ratio	-1.398	4.501	-.058	-.311	.758	.684	1.463
	Debt To Asset Ratio	46.419	26.745	.332	1.736	.091	.653	1.531
	Return On Assets	-8.855	114.033	-.013	-.078	.939	.833	1.200

a. Dependent Variable: Harga Saham
Sumber : Data diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, variabel *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen tidak mengalami gejala multikolinearitas, sehingga model regresi dalam penelitian dinyatakan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	720.773	178.672		4.034	.000
	Cash Ratio	-.945	.726	-.202	-1.302	.201
	Debt To Asset Ratio	.179	.061	.429	2.923	.060
	Return On Assets	-.136	20.295	-.001	-.007	.995

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, variabel *Cash Ratio* dan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Sementara itu, variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini masih mengindikasikan adanya heteroskedastisitas pada variabel DAR.

4) Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji menggunakan SPSS diperoleh nilai uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson (D-W) sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.373[a]	.139	.067	3037.99014	2.473

a. Predictors: (Constant), Return On Assets, Cash Ratio, Debt To Asset Ratio

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji Durbin–Watson diperoleh nilai sebesar 2,473 yang berada pada rentang 1,5–2,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi

dan residual antar pengamatan tidak saling berkorelasi. Selain itu, nilai R Square sebesar 0,139 menunjukkan bahwa variabel *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return on Assets* (ROA) mampu menjelaskan variasi Harga Saham sebesar 13,9%, sedangkan sisanya 86,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi klasik autokorelasi dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

5) Uji Autokorelasi

Metode regresi linier berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independent dalam satu model. Uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh Pengaruh Pengaruh *Cash Ratio*, *Debt To Asset Ratio* Dan *Return On Assets* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2020–2024. Adapun hasil pengelolaan data regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1204.606	1741.928		.692	.494
	Cash Ratio	-1.398	4.501	-.058	-.311	.758
	Debt To Asset Ratio	46.419	26.745	.332	1.736	.091
	Return On Assets	-8.855	114.033	-.013	-.078	.939

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan pada tabel diatas maka dapat diketahui model persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

Konstanta = 1204,606

Cash Ratio = -1.398

Debt To Asset Ratio = 46.419

ROA = -8.855

Y = 1204,606 − 1,398 (x_1) + 46,419 (x_2) − 8,855 (x_3)

Harga Saham = 1204,606 − 1,398 (Cash Ratio) + 46,419 (DAR) − 8,855 (ROA)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh konstanta sebesar 1204,606 yang menunjukkan bahwa Harga Saham diperkirakan sebesar 1204,606 apabila variabel *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return on Assets* (ROA) bernilai nol. Variabel *Cash Ratio* memiliki koefisien negatif sebesar -1,398 dengan nilai signifikansi 0,758 > 0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Variabel DAR memiliki koefisien positif sebesar

46,419 dengan nilai signifikansi 0,091 > 0,05, sehingga juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sementara itu, ROA memiliki koefisien negatif sebesar -8,855 dengan nilai signifikansi 0,939 > 0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian, secara parsial ketiga variabel tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman selama periode penelitian.

3. Uji Hipotesis

1) Uji secara Parsial

Uji t adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam analisis regresi. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam analisis regresi. Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS for Windows versi 25.00. Nilai t tabel diperoleh berdasarkan derajat kebebasan (df) sebesar 36, yang dihitung dari jumlah sampel 40 dan jumlah variabel 4, dengan tingkat signifikansi 0,05 (dua arah). Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh nilai t tabel sebesar 2,028 yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam uji parsial.

Tabel 7. Hasil Uji-t (Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1204.606	1741.928		.692	.494
	Cash Ratio	-1.398	4.501	-.058	-.311	.758
	Debt To Asset Ratio	46.419	26.745	.332	1.736	.091
	Return On Assets	-8.855	114.033	-.013	-.078	.939

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel *Cash Ratio* (CR) memiliki nilai t hitung sebesar -0,311 dengan signifikansi 0,758, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai t hitung sebesar 1,736 dengan signifikansi 0,091, sehingga juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sementara itu, variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai t hitung sebesar -0,078 dengan signifikansi 0,939, yang menunjukkan bahwa ROA juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian, secara parsial variabel *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return on Assets* (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman selama periode penelitian.

2) Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS 25, signifikansi koefisien korelasi diuji melalui tabel ANOVA. Nilai F tabel dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan derajat kebebasan (df), yaitu df1 =

3 dan df2 = 36, yang dihitung dari jumlah variabel dan jumlah sampel penelitian. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh nilai F tabel sebesar 2,87 yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam uji simultan.

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53568347.931	3	17856115.977	1.935	.141[b]
	Residual	332257827.669	36	9229384.102		
	Total	385826175.600	39			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Return On Assets, Cash Ratio, Debt To Asset Ratio

Sumber: Data Diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA diperoleh nilai F hitung sebesar 1,935 dengan signifikansi 0,141. Nilai tersebut lebih kecil dari F tabel sebesar 2,87 (1,935 < 2,87) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,141 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return on Assets* (ROA) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman selama periode penelitian. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut belum mampu menjelaskan perubahan Harga Saham secara signifikan, sehingga diduga terdapat faktor lain di luar model penelitian yang lebih mempengaruhi pergerakan Harga Saham.

3) Uji Determinasi (R)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai Adjusted R Square yang baik berada di atas 0,05 dan memiliki rentang antara nol sampai satu. Semakin mendekati satu, maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (Uji – D)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.373[a]	.139	.067	3037.99014

a. Predictors: (Constant), Return On Assets, Cash Ratio, Debt To Asset Ratio

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,067, yang menunjukkan bahwa variabel *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return on Assets* (ROA) hanya mampu menjelaskan perubahan Harga Saham sebesar 6,7%, sedangkan sisanya

sebesar 93,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Nilai Adjusted R Square yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen masih terbatas. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor lain seperti kondisi ekonomi makro, inflasi, suku bunga, kinerja perusahaan, dan sentimen pasar lebih dominan mempengaruhi Harga Saham.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return on Assets* (ROA) baik secara parsial maupun simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga Saham perusahaan subsektor makanan dan minuman selama periode 2020–2024. *Cash Ratio* mengalami fluktuasi dan meningkat signifikan pada tahun 2024, namun hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,758 (>0,05), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fany'mah dan Anita (2024) dengan judul *"Pengaruh ROA, DER, dan CR terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2019–2023"* menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.

Selain itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak menjadikan tingkat likuiditas sebagai pertimbangan utama dalam keputusan investasi. *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan tren penurunan dari tahun ke tahun yang menandakan struktur modal perusahaan semakin sehat dan ketergantungan terhadap hutang semakin rendah. Namun, hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,091 (> 0,05), sehingga DAR juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Investor dinilai lebih memperhatikan penggunaan hutang untuk ekspansi dan pertumbuhan perusahaan dibandingkan besarnya hutang itu sendiri.

Sementara itu, *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator profitabilitas juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,939 (> 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas belum cukup kuat mempengaruhi keputusan investor karena adanya faktor lain seperti kondisi ekonomi, stabilitas industri, dan sentimen pasar. Secara simultan, hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 1,935 dengan signifikansi 0,141 (>0,05), sehingga *Cash Ratio*, DAR, dan ROA bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,139 menunjukkan bahwa ketiga variabel hanya mampu menjelaskan perubahan Harga Saham sebesar 13,9%, sedangkan 86,1% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian seperti kondisi ekonomi makro, inflasi, suku bunga, sentimen investor, dan kondisi pasar modal.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fany'mah & Anita Akhiruddin, 2024), (Veronica & Widiyanto, 2024), (Dewi Ayu, 2025), (Rismaya & Kasir, 2024) dan (M. Jurnal et al., 2025) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham, lain hal dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Belay, 2022), (Sahara et al., 2023) dan (Siregar et al.,

2024) bahwa yang menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis teori dan pengujian data pada penelitian mengenai pengaruh *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Return on Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Selain itu, secara simultan ketiga variabel tersebut juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang menjadi sampel penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan disarankan untuk meningkatkan kinerja keuangan secara menyeluruh melalui optimalisasi pengelolaan aset, kas, efisiensi operasional, dan strategi pertumbuhan jangka panjang guna meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal. Investor disarankan tidak hanya mempertimbangkan rasio keuangan seperti *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return on Assets* (ROA), tetapi juga memperhatikan kondisi ekonomi makro, prospek perusahaan, stabilitas laba, kinerja manajemen, dan sentimen pasar dalam pengambilan keputusan investasi. Sementara itu, peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti EPS, ROE, NPM, inflasi, dan suku bunga, serta memperluas periode dan jumlah sampel penelitian agar hasil penelitian lebih akurat dan komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

Agustin, C., & Putri, H. (2025). *Pengaruh Return On Equity , Debt To Asset Ratio Dan Cash Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024*. *15*(1), 220–227.

Amirullah, A., & Andar Febyansyah. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham. *Sketsa Bisnis*, *11*(02), 191–211. https://doi.org/10.35891/jsb.v11i02.5504

Anggrainy, M., Gusnardi, & Indrawati, N. (2023). Pengaruh Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Risiko Bisnis Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Daya Saing*, *9*(3), 555–564.

Aramana, D. (2021). Pengaruh Cash Ratio, Debt to Eguity Ratio dan Asset Growth terhadap Return On asset Pada perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Parawisata yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi & Manajemen*, *1*(1), 27–37.

Aryani, D., Putra, Y. S., & Puspita, M. E. (2024). *Pengaruh ROA , CR dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi*. *3*(2), 920–935.

Chandra, D. S. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return On Asset Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiaperiode 2015-

2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 99–108. https://doi.org/10.30596/jakk.v4i1.6906

Dewanti, O. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Cash Ratio Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, *3*(1), 1–11. https://doi.org/10.32815/ristansi.v3i1.1000

Education, M. (2021). *The Influence of Current Ratio , Debt to Equity Ratio and Company Size on Return On Assets Hertina , 2 Ahfi Fauka Pranata , 3 Relita Ega Aulia*. *12*(8), 1702–1709.

Fadlilah, M. I. (2025). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada PT Indofarma, Tbk Periode 2013-2023. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, *Vol. 2 (3)*.

Fany'mah, H., & Anita Akhiruddin. (2024). Pengaruh Roa, Der Dan Cr Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2023. *Journal of Applied Management Studies*, *5*(2), 224–237. https://doi.org/10.51713/jamss.2024.5214

Firmanza, F., Fathir, K., Nardi, N., & Saddam, M. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Cash Ratio Terhadap Return on Asset Pada Pt Sumber Alfaria Trijaya, Tbk Di Jakarta Periode Tahun 2012-2019. *Jurnal Neraca Peradaban*, *1*(3), 246–254. https://doi.org/10.55182/jnp.v1i3.63

Hermawan, M. D. A. (2023). Pengaruh Cash Ratio (Cr) Dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Return on Asset (Studi Kasus Pt Citilink Indonesia Tahun 2017-2021). *AKSIOMA: Jurnal Manajemen*, *2*(2), 128–132.

Islavella, N., & Sari, N. R. (2022). Pengaruh Return on Asset (Roa), Return on Equity (Roe), Current Ratio Dan Cash Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2019-2021). *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, *21*(1), 67–80. https://doi.org/10.29303/aksioma.v21i1.159

Jurnal, J., & Nusantara, C. (2025a). *Pengaruh Current Ratio , Return On Equity , Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Pt . Astra Agro Lestari , Tbk Periode 2014-2023) The Effect Of Current Ratio , Return On Equity , . September*, 6168–6181.

Jurnal, M., Sukron, M., Rofik, P. J., & Simamora, S. C. (2025). *Pengaruh Current Ratio Dan Return on Assets terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar dalam Bei Periode 2020-2024*. *4*(2), 207–216. https://doi.org/10.54259/manabis.v4i2.4745

Koeshardjono, H., Wulandari, W., & Amani, T. (2024). Pengaruh CR, DAR dan DER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, *3*(6), 1170–1179. https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i6.4584

Mulatsih, S. N., & Dewi, I. D. P. (2021). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share, Price Book Value dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham pada perusahaan Jakarta Islamic Indeks yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. *Duconomics Sci-Meet (Education & Economics Science Meet)*, *1*, 414–426. https://doi.org/10.37010/duconomics.v1.5488

Nazara, L. K. S. F. D. P.-A. J. R. W. S. M. W. (2021). Pengaruh Debtto Equityratio,ReturnonEquity,Cashratio,Dan Total AssetturnoverTerhadap Harga Saham Pada Perusahaan JasaPeriode 2017-2019. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, *5*(1), 33–49.

Pariawan, A., & Bayu Ganar, Y. (2025). Pengaruh Return on Asset (Roa) Current Ratio (Cr) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Pt Mayora Indah Tbk Periode 2013-2022. *Jurnal Sinergi Manajemen*, *1*(3), 311–317. https://doi.org/10.70285/ttsktg73

Ramdhani, R. (2013). Pengaruh Return on Assets dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Institusi Finansial di Bursa Efek Indonesia. *The Winners*, *14*(1), 29. https://doi.org/10.21512/tw.v14i1.642

Rismaya, R., & Kasir. (2024). Pengaruh Return on Asset, Current Ratio, dan Debt to Asset Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, *4*(4), 785–794.

Sahara, P. M., Wiyono, G., & Sari, P. P. (2023). Analisis Pengaruh Debt to Asset Ratio, Return on Asset dan Current Ratio terhadap Return Saham. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *6*(1), 288–305. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i1.2639

Sari, M. G., & Hidayat, A. (2024). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *JORAPI : Journal of Research and Publication Innovation*, *2*(4), 2817–2827. https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/JORAPI/index

Sherly, N., & Sihono, A. (2024). Pengaruh Return On Assets , Inventory Turnover , Current Ratio , dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Journal Perpajakan, Manajemen, Dan Akutansi*, *16*(2), 284–304.

Siagian, A. O., Wijoyo, H., Cahyono, Y., Bina, U., Informatika, S., & Riau, S. D. (2021). *The Effect of Debt to Asset Ratio , Return on Equity , and Current Ratio on Stock Prices of Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016 - 2019 Period*. *3*(2), 309–314.

Siregar, E., Mulyani, H., & Nasution, N. (2024). *Analisis Pengaruh Return on Assets, Current Ratio, Debt To Assets Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022 Elandhra Marito Siregar Hendarti Tri Setyo Mulyani Novika Nasution*. *11*(1), 2354–5682. www.stie-ibek.ac.id

Sofyan, F. A., Norisanti, N., & Sunarya, E. (2023). Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Return On Asset Dan Cash Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(23), 289–297.

Syafar, N. W., & Ridwan, W. M. (2025). Pengaruh Return On Asset dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Abstrak Pendahuluan. *PARADOKS Jurnal Ilmu Ekonomi*, *8*(2), 1069–1083.